



PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 2020 (Belum di Audit)**

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021 Rp	Catatan	31 Desember 2020 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	23,218,453,571	2c,2e,4,31	48,054,344,599
Piutang usaha - pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 30.181.241.116 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 28.793.084.489 pada tanggal 31 Desember 2020	586,560,699,890	2e,5,31	476,367,795,270
Piutang lain-lain		2e,31	
Pihak ketiga	3,124,708,238		4,431,282,262
Pihak berelasi	14,720,096,417	2d,28	17,961,507,129
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.327.602.722 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 2.687.965.039 pada tanggal 31 Desember 2020	430,713,151,815	2g,6	389,348,055,279
Pajak dibayar dimuka	61,322,572,518	13a	89,030,081,947
Biaya dibayar di muka - bagian jangka pendek	497,105,490	2i,7	1,215,416,947
Uang muka	13,306,243,698		2,484,606,540
Jumlah aset lancar	1,133,463,031,637		1,028,893,089,973
ASET TIDAK LANCAR			
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	15,478,123,397	2n,13b	26,177,925,843
Aset pajak tangguhan - neto	7,742,530,267	2n,13e	6,861,163,476
Penyertaan saham dalam bentuk saham	54,000,000,000	2e,2f,8	54,000,000,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 46.179.560.008 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 43.338.328.287 pada tanggal 31 Desember 2020	20,156,778,136	2h,2k,9	21,788,531,959
Aset hak-guna-neto	24,370,534,327	2i,10	26,350,135,851
Aset tidak lancar lainnya	1,723,724,790	2e,2k,31	755,639,420
Jumlah aset tidak lancar	123,471,690,917		135,933,396,549
JUMLAH ASET	1,256,934,722,554		1,164,826,486,522

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021 Rp	Catatan	31 Desember 2020 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	448,743,387,570	2e,11,31	382,990,536,911
Utang usaha			
Pihak ketiga	438,694,579,935	2c,2e,12,31	391,185,728,561
Pihak berelasi	16,763,776,983	2d,28	17,338,056,919
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	5,269,356,553	2e,31	7,389,464,659
Pihak berelasi	38,016,001,169	2c,2d,28	66,604,285,805
Utang pajak	2,727,450,220	2n,13c	-
Beban akrual	8,310,962,949	2e,14,31	4,554,707,294
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34,470,343,699	2i,2e,15,31	32,799,503,715
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	396,000,000	2e,2i,16,31	396,000,000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	993,391,859,078		903,258,283,864
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,133,588,526	2e,2i,16,31	2,030,202,072
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27,373,239,000	2i,17	30,341,512,000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	29,506,827,526		32,371,714,072
JUMLAH LIABILITAS	1,022,898,686,604		935,629,997,936
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.184.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.274.000.000 saham	127,400,000,000	18	127,400,000,000
Tambahan modal disetor	2,309,683,922	2o,19	2,309,683,922
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	4,777,500,000	20	4,140,500,000
Belum ditentukan penggunaannya	99,548,852,028		95,346,304,664
Jumlah Ekuitas	234,036,035,950		229,196,488,586
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,256,934,722,554		1,164,826,486,522

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021	Catatan	30 Juni 2020
PENJUALAN BERSIH	1,428,421,342,701	2m,21	1,350,009,712,175
BEBAN POKOK PENJUALAN	1,312,433,963,362	2d,2m,22	1,231,680,579,182
LABA KOTOR	115,987,379,339		118,329,132,993
Beban penjualan	(27,683,666,617)	2m,23	(27,574,045,903)
Beban umum dan administrasi	(60,118,319,697)	2m,24	(56,026,462,195)
Pendapatan operasi lain	90,060,919	2m	414,452,367
Beban operasi lain	(3,403,253,238)	2m	(541,962,458)
LABA USAHA	24,872,200,706		34,601,114,804
Pendapatan keuangan	38,167,052	2m	28,310,564
Biaya keuangan	(20,364,051,964)	2m,25	(29,210,081,396)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,546,315,794		5,419,343,972
PAJAK PENGHASILAN		2n,13e	
Kini	(2,116,660,920)		(1,690,271,374)
Tangguhan	881,366,791		121,976,740
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(1,235,294,129)		(1,568,294,634)
LABA PERIODE BERJALAN	3,311,021,665		3,851,049,338
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti	2,776,314,999	2l,17	3,099,450,000
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(610,789,299)	2n,13e	(681,879,000)
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak	2,165,525,700		2,417,571,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5,476,547,365		6,268,620,338
LABA PER SAHAM	4	2q,26	5

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Disetor	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2020		127,400,000,000	2,309,683,922	3,503,500,000	102,224,632,454	235,437,816,376
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 71	2b,5	-	-	-	(8,774,685,036)	(8,774,685,036)
Deklarasi deviden kas	20	-	-	-	(1,274,000,000)	(1,274,000,000)
Pencadangan saldo laba	20	-	-	637,000,000	(637,000,000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2020		-	-	-	3,807,357,246	3,807,357,246
Saldo 31 Desember 2020		127,400,000,000	2,309,683,922	4,140,500,000	95,346,304,664	229,196,488,586
Saldo 1 Januari 2021		127,400,000,000	2,309,683,922	4,140,500,000	95,346,304,664	229,196,488,586
Deklarasi deviden kas	20	-	-	-	(637,000,000)	(637,000,000)
Pencadangan saldo laba	20	-	-	637,000,000	(637,000,000)	-
Jumlah laba periode berjalan		-	-	-	5,476,547,364	5,476,547,364
Saldo 30 Juni 2021		127,400,000,000	2,309,683,922	4,777,500,000	99,548,852,028	234,036,035,950

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021	Catatan	30 Juni 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	1,316,839,316,464		1,347,491,922,834
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(1,360,653,129,941)</u>		<u>(1,447,139,635,497)</u>
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(43,813,813,477)		(99,647,712,663)
Penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan	10,699,802,446	13d	3,431,800,119
Pendapatan keuangan	38,167,052		28,310,564
Pembayaran pajak penghasilan	(6,932,808,919)		(7,000,002,780)
Pembayaran biaya keuangan	<u>(16,267,028,244)</u>		<u>(27,912,101,263)</u>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(56,275,681,142)</u>		<u>(131,099,706,023)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	29,040,909	9	850,000
Perolehan aset tetap	(1,372,016,083)	9	(988,753,032)
Kenaikan aset lain-lain	<u>(968,085,370)</u>		<u>(515,719,498)</u>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2,311,060,544)</u>		<u>(1,503,622,530)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank - neto	65,752,850,658		140,426,690,528
Pembayaran deviden	(637,000,000)	20	-
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	<u>(31,365,000,000)</u>		<u>-</u>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>33,750,850,658</u>		<u>140,426,690,528</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	<u>(24,835,891,028)</u>		<u>7,823,361,975</u>
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	<u>48,054,344,599</u>		<u>29,490,799,585</u>
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u>23,218,453,571</u>	4	<u>37,314,161,560</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation berdasarkan Akta Notaris Rd. Mr. Soewandi, S.H. No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 421 tanggal 14 Juli 1953. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn No. 161 tanggal 16 Juli 2020 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0055110.AH.01.02.. TAHUN 2020 tanggal 11 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan besar farmasi, obat tradisional, kosmetik dan alat kesehatan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang distribusi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 33 kantor cabang di beberapa kota besar di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Saat ini, Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 18, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia adalah entitas induk Perusahaan. Boustead Holdings Bhd., Malaysia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 2.600.000 saham melalui bursa efek di Indonesia pada tahun 1990 sesuai dengan Surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990. Pada tanggal 7 Mei 1990, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan (2.600.000 saham merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan 900.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek di Indonesia (Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta).

Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham sesuai Surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 tanggal 2 Februari 1999. Pada tanggal 3 Februari 1999, pemecahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 7 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-1345/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 72,8 juta saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham. Pada tanggal 4 Juli 2000, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sesuai Surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001. Pada tanggal 3 September 2001, pemecahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1362/PM/2002 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 182 juta saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 100 per saham. Pada tanggal 17 Juli 2002, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 November 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-443/D.04/2017 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 546 juta saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham. Pada tanggal 15 Desember 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Kegiatan Perusahaan</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Tanggal</u>
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta)	3.500.000	7 Mei 1990
Pembagian saham bonus	4.550.000	17 Februari 1994
Pencatatan tambahan saham Perusahaan	5.600.000	16 Desember 1994
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham (<i>stock split</i>)	13.650.000	3 Februari 1999
Pembagian saham bonus	4.550.000	25 Februari 1999
Pembagian saham bonus	4.550.000	17 Juni 1999
Penawaran Umum Terbatas 1	72.800.000	4 Juli 2000
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per saham (<i>stock split</i>)	436.800.000	3 September 2001
Penawaran Umum Terbatas II	182.000.000	17 Juli 2002
Penawaran Umum Terbatas III	546.000.000	15 Desember 2017
Jumlah	<u>1.274.000.000</u>	

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 April 2021, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rusnaldy, S.H. No. 30 pada tanggal yang sama dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH 01.03-0332256 TAHUN 2021 tanggal 27 Mei 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Joe-fly Joesoef Bahroeny
Komisaris : Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris
Komisaris : Paulino Taylor
Komisaris : Muhammad Rusjdi
Komisaris : Zainal Abidin Bin Shariff
Komisaris : Datuk Zulkarnain bin MD Eusope

Direksi

Direktur Utama : Ahmad bin Abu Bakar
Direktur : Mohamad Fazly bin Hassan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 16 Juli 2020, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 161 pada tanggal yang sama dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0055110.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 11 Agustus 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dato' Mohd Zahir bin Zahur Hussain
Komisaris : Mohamed Iqbal bin Abdul Rahman
Komisaris : Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris
Komisaris : Muhammad Rusjdi
Komisaris : Paulino Taylor

Direksi

Direktur Utama : Ahmad bin Abu Bakar
Direktur : Mohamad Fazly bin Hassan
Direktur Independen : Ivan Hanafi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Juni 2021, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua : Paulino Taylor
Anggota : Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris
Anggota : Muhammad Rusjdi
Anggota : Zainal Abidin Bin Shariff

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Agustus 2020, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua : Paulino Taylor
Anggota : Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris
Anggota : Muhammad Rusjdi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.01B/MPI/CSU-DIR/XI/2012 tanggal 1 November 2012, Kepala Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Lilik Liasnawi dan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah Aris Sulistyanto.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 294/SK/DIR/X/19 tanggal 1 Oktober 2019, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Olga Indria Bolang.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 927 karyawan dan 946 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Juli 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi Bisnis” tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, “Kombinasi Bisnis” tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, Amandemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi” dan Amandemen PSAK 73, “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”, berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, “Kontrak Asuransi”, berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, “Agrikultur”, PSAK 71, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 73, “Sewa”, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2020, tetapi penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK 73, “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya.

PSAK 71, “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Perusahaan tidak menyajikan kembali periode komparatif. Perusahaan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 8.774.685.036 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar akuntansi keuangan ini tidak berdampak terhadap Perusahaan dimana saat ini Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73, “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah (Catatan 2i). Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73, Perusahaan memilih menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 73, Perusahaan tidak menyajikan kembali periode komparatif. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>Sebelum penyesuaian</u>	<u>Penyesuaian PSAK 73</u>	<u>Setelah penyesuaian</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Biaya dibayar dimuka- bagian jangka pendek	7.495.129.095	(6.433.611.299)	1.061.517.796
Biaya dibayar dimuka- bagian jangka panjang	14.004.692.037	(14.004.692.037)	-
Aset hak-guna	-	23.010.753.138	23.010.753.138
LIABILITAS			
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	360.000.000	360.000.000
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	2.212.449.802	2.212.449.802

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode/tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.496	14.105
1 Ringgit Malaysia	3.493	3.492

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, “Instrumen Keuangan” efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Mulai 1 Januari 2020

- Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”) atau melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”).

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi serta penyertaan dalam bentuk saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVOCI. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas sewa jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta penyertaan dalam bentuk saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i. Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir tahun pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini

yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

i. Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir tahun pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lain.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

h. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah dan bangunan, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif Penyusutan	Masa Manfaat (Tahun)
Renovasi Bangunan	50%	4
Perbaikan sewa	50%	4
Kendaraan	50%	4
Peralatan kantor	25%	8
Peralatan teknik	25%	8

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun (dengan tarif penyusutan sebesar 5%).

Hak atas Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi hak atas tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi

lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Sewa

i. Sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbaharui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 73, "Sewa" mulai 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perusahaan berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun dan tarif amortisasi sebesar 12,5%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

I. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-

Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program manfaat pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

- i. Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran akan dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima.

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pelanggan;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu waktu).

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir tahun pelaporan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain..

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir tahun laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada tahun operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

q. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode/tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode/tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata saham masing-masing adalah sebanyak 1.274.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, oleh karenanya laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Perusahaan mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis meliputi area Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (sejak 1 Januari 2020) atau PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah Indonesia.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan menyusun asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha – Evaluasi Individual

i. Sebelum 1 Januari 2020

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas piutang usaha yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan piutang usaha tersebut ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut. Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen

pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan lain-lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk pada tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis. Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 616.741.941.006 dan Rp 505.160.879.759. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 435.040.754.537 dan Rp 392.036.020.318. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu

pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Perusahaan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Perusahaan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Perusahaan mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

Estimasi Umur Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Perusahaan mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban umum dan administrasi dan menurunkan nilai buku neto aset tetap yang dicatat.

Nilai buku aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 20.156.778.136 dan Rp 21.788.531.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2], hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi, periode evaluasi dan perhitungan jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 27.373.239.000 dan Rp 30.341.512.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana ketetapan tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp 15.478.123.397 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 26.177.925.843. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13b dan 13e.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 7.742.530.267 dan Rp 6.861.163.476. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13e.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas	214.100.000	210.100.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.026.883.773	7.988.552.025
PT Bank Central Asia Tbk	3.537.433.579	11.793.479.510
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.984.749.219	1.986.744.898
PT Bank UOB Indonesia	1.379.323.511	21.623.927.728
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	763.438.075	366.067.786
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	598.634.083	141.572.572
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	441.234.473	579.194.692
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	434.520.413	24.282.430
PT Bank Mega Tbk	198.620.180	1.902.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	159.011.372	498.468.633
Standard Chartered Bank	137.626.932	232.995.718
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	132.379.477	473.630.456
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	68.820.460	117.401.138
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	43.858.566	43.889.325
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.972.504	1.707.861.145
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21.162.539	147.148.167
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	12.704.233	7.762.156
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	2.846.656	82.230.694
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.133.526	27.133.526
Jumlah bank	<u>23.004.353.571</u>	<u>48.054.344.599</u>
Jumlah	<u>23.218.453.571</u>	<u>48.264.444.599</u>

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Berdasarkan Pelanggan</u>		
Rumah Sakit	370.434.922.152	245.502.096.093
Apotik	163.503.441.373	150.290.822.109
Supermarket	30.043.489.180	37.941.955.780
Lain-lain	52.760.088.301	71.426.005.777
Jumlah	<u>616.741.941.006</u>	<u>505.160.879.759</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(30.181.241.116)</u>	<u>(28.793.084.489)</u>
Neto	<u><u>586.560.699.890</u></u>	<u><u>476.367.795.270</u></u>
<u>Berdasarkan Geografis</u>		
Jawa	348.888.109.267	290.811.277.780
Sumatera	146.108.227.633	122.546.249.683
Kalimantan	47.938.236.233	38.573.475.247
Sulawesi	46.102.899.976	32.183.474.251
Bali	27.704.467.897	21.046.402.798
Jumlah	<u>616.741.941.006</u>	<u>505.160.879.759</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(30.181.241.116)</u>	<u>(28.793.084.489)</u>
Neto	<u><u>586.560.699.890</u></u>	<u><u>476.367.795.270</u></u>
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Belum jatuh tempo	449.847.555.414	363.054.705.131
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	65.970.514.119	55.822.440.334
31 - 60 hari	24.389.601.055	22.595.592.588
61 - 90 hari	13.047.548.194	12.076.882.220
91 - 120 hari	8.756.995.496	7.109.446.576
Lebih dari 120 hari	54.729.726.728	44.501.812.910
Jumlah	<u>616.741.941.006</u>	<u>505.160.879.759</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(30.181.241.116)</u>	<u>(28.793.084.489)</u>
Neto	<u><u>586.560.699.890</u></u>	<u><u>476.367.795.270</u></u>

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal periode	28.793.084.489	16.187.536.053
Dampak implementasi PSAK 71 (Catatan 2b)	-	8.774.685.036
Penyisihan periode berjalan (Catatan 24)	1.389.121.617	3.840.106.868
Pemulihan periode berjalan	(964.990)	-
Penghapusan periode berjalan	-	(9.243.468)
Saldo akhir periode	<u>30.181.241.116</u>	<u>28.793.084.489</u>

Perusahaan telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Seluruh piutang usaha Perusahaan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Obat resep	275.441.375.428	255.285.300.760
Alat kesehatan	119.819.225.362	87.412.447.345
Obat non-resep	39.780.153.747	49.338.272.213
Jumlah	435.040.754.537	392.036.020.318
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.327.602.722)	(2.687.965.039)
Bersih	<u>430.713.151.815</u>	<u>389.348.055.279</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal periode	2.687.965.039	1.685.134.516
Penyisihan periode berjalan (Catatan 24)	1.639.637.683	1.039.295.994
Pemulihan periode berjalan (Catatan 24)	-	(36.465.471)
Saldo akhir periode	<u>4.327.602.722</u>	<u>2.687.965.039</u>

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Pemulihan selama periode/tahun berjalan terjadi karena persediaan yang penurunan nilainya telah dicadangkan telah dapat terjual.

Untuk periode berjalan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jumlah persediaan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 1.312.433.963.362 dan Rp 1.231.680.579.183 (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya pada PT KSK Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 720.100.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Sewa	428.111.118	809.906.879
Asuransi	68.994.372	405.510.068
Jumlah	497.105.490	1.215.416.947
Dikurangi bagian jangka pendek	(497.105.490)	(1.215.416.947)
Bagian jangka panjang	-	-

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran di muka atas asuransi persediaan dan aset tetap Perusahaan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga.

Sewa dibayar di muka pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan pembayaran di muka atas transaksi sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan sewa aset dengan nilai rendah.

8. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Errita Pharma ("Errita") dengan persentase kepemilikan sebesar 15% dengan harga perolehan sebesar Rp 54.000.000.000.

Pembelian saham Errita tersebut di atas sesuai dengan rencana penggunaan dana atas hasil Penawaran Umum Terbatas III Perusahaan yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 11 September 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjom S.H., M.Si. No. 52 pada tanggal yang sama.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Sesuai ketentuan PSAK 71 dan PSAK 55, Perusahaan mengklasifikasikan penyertaan dalam bentuk saham tersebut sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mulai 1 Januari 2020 dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebelum 1 Januari 2020.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham Errita yang merupakan efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklas	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Hak atas Tanah	4.327.984.850	102.075.895	-	-	4.430.060.745
Bangunan	5.429.659.811	255.000.000	-	-	5.684.659.811
Renovasi bangunan	2.376.290.255	22.900.400	-	-	2.399.190.655
Perbaikan sewa	12.146.050.434	301.960.200	-	653.600.000	13.101.610.634
Kendaraan bermotor	11.786.588.682	341.458.055	148.303.182	-	11.979.743.555
Peralatan kantor	24.254.429.839	240.212.533	14.235.003	-	24.480.407.369
Peralatan teknik	4.048.256.375	108.409.000	-	-	4.156.665.375
Aset dalam penyelesaian	757.600.000	-	-	(653.600.000)	104.000.000
Jumlah	65.126.860.245	1.372.016.083	162.538.185	-	66.336.338.143
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.248.471.450	127.279.796	-	-	2.375.751.246
Renovasi bangunan	1.802.506.181	136.721.497	-	-	1.939.227.678
Perbaikan sewa	8.663.055.364	1.130.850.654	-	-	9.793.906.019
Kendaraan bermotor	10.754.485.074	305.811.268	148.303.182	-	10.911.993.160
Peralatan kantor	17.211.056.419	1.108.413.669	14.235.003	-	18.305.235.085
Peralatan teknik	2.658.753.798	194.693.021	-	-	2.853.446.820
Jumlah	43.338.328.286	3.003.769.905	162.538.185	-	46.179.560.008
Nilai buku	21.788.531.959				20.156.778.136

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2020				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklas	
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Hak atas Tanah	4.327.984.850	-	-	-	4.327.984.850
Bangunan	5.429.659.811	-	-	-	5.429.659.811
Renovasi bangunan	2.021.821.501	274.212.754	-	80.256.000	2.376.290.255
Perbaikan sewa	10.273.881.765	1.508.224.869	-	363.943.800	12.146.050.434
Kendaraan	11.460.556.864	326.031.818	-	-	11.786.588.682
Peralatan kantor	23.883.708.731	531.378.177	160.657.069	-	24.254.429.839
Peralatan teknik	3.644.449.883	415.451.492	11.645.000	-	4.048.256.375
Aset dalam penyelesaian	444.199.800	757.600.000	-	(444.199.800)	757.600.000
Jumlah	61.486.263.205	3.812.899.110	172.302.069	-	65.126.860.246
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.006.661.858	241.809.593	-	-	2.248.471.451
Renovasi bangunan	1.489.701.425	344.781.123	-	-	1.834.482.548
Perbaikan sewa	6.105.789.913	2.525.289.085	-	-	8.631.078.998
Kendaraan	9.790.103.843	964.381.230	-	-	10.754.485.073
Peralatan kantor	15.012.004.592	2.361.983.995	160.657.069	-	17.213.331.518
Peralatan teknik	2.260.428.971	407.694.728	11.645.000	-	2.656.478.699
Jumlah	36.664.690.602	6.845.939.754	172.302.069	-	43.338.328.287
Nilai buku	24.821.572.603				21.788.531.959

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Hasil penjualan aset tetap	29.040.909	850.000
Nilai tercatat aset tetap	-	-
Laba penjualan aset tetap	29.040.909	850.000

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk periode/tahun berjalan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing – masing adalah sebesar Rp 3.003.769.905 dan Rp 6.845.939.754 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan dengan persentase penyelesaian sampai dengan 95% dan estimasi penyelesaian renovasi pada tahun 2021. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 20.449.900.473 dan Rp 20.922.163.665.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) di Jakarta, Bekasi dan Bandar Lampung, dengan luas keseluruhan sejumlah 3.068 meter persegi, yang masing-masing akan berakhir antara tahun 2028 sampai 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset tetap, kecuali hak atas tanah dan perbaikan sewa, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 41.609.216.818 dan Rp 41.223.200.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

10. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021			
	Saldo Awal	Penerapan PSAK 73	Penambahan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan	34.987.225.359	-	2.712.222.227	37.699.447.586
Penyusutan				
Bangunan	8.637.089.508	-	4.691.823.751	13.328.913.259
Nilai Buku Neto	26.350.135.851			24.370.534.327

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2020			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penerapan PSAK 73	Penambahan	
Biaya Perolehan				
Bangunan	-	23.010.753.138	11.976.472.221	34.987.225.359
Penyusutan				
Bangunan	-	-	8.637.089.508	8.637.089.508
Nilai Buku Neto	-			26.350.135.851

Penyusutan yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.691.823.751 dan Rp 8.637.089.508 (Catatan 24).

11. UTANG BANK

Rincian dari utang bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
PT Bank UOB Indonesia		
<i>Fasilitas clean trust receipt</i>	206.364.166.807	273.839.272.145
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
<i>Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus</i>		
<i>Trade Account Payable</i>	140.388.398.218	109.151.264.766
Standard Chartered Bank		
<i>Trade Account Payable</i>	101.990.822.545	-
Jumlah	448.743.387.570	382.990.536.911

PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada tanggal 29 Januari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB yang selanjutnya telah diperpanjang berdasarkan Surat No. 2019/CFS/CBO/0104 tanggal 18 Februari 2019, dimana UOB menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit gabungan untuk Perusahaan dan PT Errita Pharma ("Errita"), pihak berelasi, yang terdiri dari:

1. Fasilitas Multi Option Trade ("MOT") sebesar Rp 425.000.000.000 dengan sublimit sebagai berikut:
 - a. Fasilitas Letter of Credit (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
 - b. Fasilitas Trust Receipts (TR) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
 - c. Fasilitas Clean Trust Receipts (CTR) sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.
 - d. Fasilitas Bank Guarantee (BG) sebesar Rp 150.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

- e. Fasilitas Revolving Credit Facility (RCF) sebesar Rp 50.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 15.000.000.000 untuk Errita.
 - f. Fasilitas Bills Export Purchased Seller (BEPS) untuk Errita sebesar Rp 25.000.000.000.
2. Fasilitas Foreign Exchange (FX) sebesar US\$ 25.000.000 untuk Perusahaan dan US\$ 2.500.000 untuk Errita.

Jumlah pemakaian fasilitas kredit MOT yang terdiri dari fasilitas L/C atau SKBDN, TR, CTR, BG, RCF, dan BEPS secara bersama-sama dari waktu ke waktu tidak boleh melebihi Rp 425.000.000.000, dengan alokasi masing-masing sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan dan Errita wajib bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kewajiban pembayaran dan pembayaran kembali saldo yang terutang kepada UOB.

Tingkat suku bunga atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas L/C atau SKBDN: JIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah dan LIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Fasilitas TR dan CTR: JIBOR ditambah 3% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah dan LIBOR ditambah 3% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Fasilitas RCF: JIBOR ditambah 4% per tahun.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2020.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 014/01/2020 dan No. 015/01/2020 keduanya tertanggal 8 Januari 2020, UOB menyetujui perpanjangan jangka waktu seluruh fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan sampai dengan 29 Januari 2021.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad kepada UOB serta mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan memenuhi rasio keuangan seperti current ratio dan debt service coverage ratio dengan batas minimum masing-masing 110% dan 125% dan interest bearing debt to equity ratio dengan batas maksimum 300%.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 1243/12/2020 tanggal 3 Desember 2020, UOB menyetujui perpanjangan jangka waktu seluruh fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan sampai dengan 29 Januari 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas CTR yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 206.364.166.807 dan Rp 273.839.272.145, sedangkan fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan jaminan pembelian untuk pemasok masing-masing adalah sebesar Rp 10.335.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (Catatan 12).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 55 tanggal 27 Oktober 2020 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmaja, S.H., M.Corp.Admin., M.Com., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan rincian sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

1. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payables* (“PTK-TAP”) sebesar Rp 200.000.000.000.
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (“PRK”) sebesar Rp 10.000.000.000.
3. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 30.000.000.000.

Tingkat suku bunga fasilitas kredit yang dibebankan kepada Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas PTK-AP: *cost of fund* ditambah 2% per tahun.
- Fasilitas PRK: 12% per tahun (suku bunga mengambang).

Fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas PTK-AP yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 140.388.398.218 dan Rp 109.151.264.766.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad kepada CIMB Niaga serta mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan memenuhi rasio keuangan seperti *current ratio* dan *debt service coverage ratio* dengan batas minimum masing-masing 110% dan 125% dan *interest bearing debt to equity ratio* dengan batas maksimum 300%. Perjanjian kredit juga mensyaratkan adanya pinjaman dari pemegang saham dengan jumlah minimum sebesar Rp 65.000.000.000 dan pembayaran kembali pinjaman tersebut harus memperoleh persetujuan CIMB.

Standard Chartered Bank (“SCB”)

Pada tanggal 24 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB yang telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Surat No. JKT/M3B/0259 tanggal 6 Mei 2019, dimana SCB menyetujui perpanjangan fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Import Invoice Financing I* sebesar Rp 225.000.000.000.
2. Fasilitas *Short-Term Loans* sebesar Rp 20.000.000.000.
3. Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar Rp 100.000.000.000.
4. Fasilitas *Banker’s Acceptance (Trade)* sebesar Rp 150.000.000.000.
5. Fasilitas *Import Invoice Financing II* sebesar Rp 100.000.000.000.

Batas maksimum nilai gabungan pemakaian fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebesar Rp 225.000.000.000 dengan dikenakan tingkat suku bunga dan komisi sebagai berikut:

- Tingkat suku bunga fasilitas *Import Invoice Financing I* dan II masing-masing sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 3,05% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2,25% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Tingkat suku bunga fasilitas *Short-Term Loans* masing-masing sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 3,55% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Biaya penerbitan dan perubahan atas fasilitas *Bond and Guarantees* adalah sebesar 1% per tahun.
- Komisi atas fasilitas *Banker’s Acceptance (Trade)* masing-masing sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 3,30% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

sebesar *cost of fund* SCB ditambah minimal 2,50% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tersedia sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 (dua belas) bulan kecuali ditentukan lain oleh SCB.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memberikan:

- Perjanjian jaminan negatif.
- *Letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Selanjutnya berdasarkan Surat No. JKT/M21/0526 tanggal 3 April 2020, SCB menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan sampai dengan 31 Januari 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 (dua belas) bulan kecuali ditentukan lain oleh SCB.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas kredit dari SCB tidak digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan oleh masing-masing bank tersebut di atas.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saldo utang bank mempunyai jangka waktu kredit maksimum 120 (seratus dua puluh) hari.

Pada tanggal 30 Juni 2021 fasilitas CTR yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 101.990.822.544

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga		
Obat Resep	264.419.139.407	290.338.039.194
Obat non-resep	19.243.457.702	31.591.323.671
Alat Kesehatan	155.031.982.826	69.256.365.696
Jumlah pihak ketiga	<u>438.694.579.935</u>	<u>391.185.728.561</u>
Pihak berelasi		
Obat resep	2.014.121.450	12.901.728.924
Obat non-resep	4.468.685.652	1.314.498.964
Alat kesehatan	10.280.969.881	3.121.829.031
Jumlah pihak berelasi	<u>16.763.776.983</u>	<u>17.338.056.919</u>
Jumlah	<u>455.458.356.918</u>	<u>408.523.785.480</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Belum jatuh tempo	450.989.671.266	404.055.099.828
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	4.468.685.652	4.468.685.652
Jumlah	<u>455.458.356.918</u>	<u>408.523.785.480</u>
Berdasarkan mata uang		
	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	450.989.671.266	404.055.099.828
Ringgit Malaysia	4.468.685.652	4.468.685.652
Jumlah	<u>455.458.356.918</u>	<u>408.523.785.480</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian untuk pemasok masing-masing adalah sebesar Rp 10.335.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (Catatan 11).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas *banker's acceptance (trade)* yang digunakan Perusahaan untuk menjamin pembayaran utang usaha kepada pemasok masing-masing adalah sebesar Rp Nihil (Catatan 11).

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 28.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak pertambahan nilai	54.389.763.598	84.409.664.138
Surat ketetapan pajak		
- Pajak pertambahan nilai (Catatan 13d)		
2014	2.810.580.530	2.810.580.530
2015	502.357.590	502.357.590
2017	1.307.479.689	1.307.479.689
Pajak Penghasilan		
Pph 22	6.814.312.663	-
Pph 23	118.496.257	-
Jumlah	<u>65.942.990.327</u>	<u>89.030.081.947</u>

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

Rincian taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
2020 (Catatan 13e)	10.900.176.577	10.900.176.577
2019 (Catatan 13e)	-	10.699.802.446
2017	4.577.946.820	4.577.946.820
Jumlah	<u>15.478.123.397</u>	<u>26.177.925.843</u>

Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2020, selanjutnya Perusahaan akan mengajukan restitusi pajak penghasilan dengan estimasi tagihan sebesar Rp 10.900.176.577 (Catatan 13e).

Tahun 2019

Pada tanggal 22 April 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") CIT tahun 2019 yang menyesuaikan jumlah tagihan restitusi CIT dari Rp 10.699.802.446 menjadi Rp 641.355.782. Pada tanggal 19 Mei 2021 dan 240 Mei 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut.

Selisih antara tagihan restitusi dan pengembalian pajak penghasilan sebagian telah dibebankan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Kini" pada laporan laba rugi dan

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 13e).

Tahun 2017

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) CIT tahun 2017 yang menyesuaikan jumlah taksiran tagihan restitusi CIT dari Rp 4.577.946.820 menjadi kurang bayar sebesar Rp 21.726.605.873. Selanjutnya, pada tanggal 3 Mei 2019, Perusahaan juga menerima SKPKB Pajak Penghasilan (“PPH”) pasal 23 untuk periode Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp 323.414.035 yang telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 13a).

Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di atas. Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) mengenai penerimaan DJP atas sebagian surat keberatan pajak Perusahaan sebesar Rp 15.692.920.945.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Perusahaan mengajukan permohonan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak kecuali untuk SKPKB PPh 23 yang disetujui oleh Perusahaan dan dibebankan sebagai bagian dari “Beban Operasi Lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perusahaan tersebut.

c. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 29	2.727.450.220	-
Jumlah	<u>2.727.450.220</u>	<u>-</u>

d. Surat Ketetapan Pajak

Pajak Pertambahan Nilai

Tahun 2014 dan 2017

Pada berbagai tanggal di tahun 2019, Perusahaan menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) PPN untuk tahun 2014 dan 2017 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 15.816.383.535 dan denda sebesar Rp 1.307.479.689. Selanjutnya, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut dan membayar sebagian pajak yang dinyatakan kurang bayar dalam SKPKB dan STP tersebut yaitu:

- Tahun 2014 sebesar Rp 2.828.515.250
- Tahun 2017 sebesar Rp 1.307.479.689

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

Pada bulan Januari sampai Oktober 2020, Perusahaan telah menerima surat keputusan dari DJP yang menerima sebagian keberatan pajak Perusahaan.

Selanjutnya, pada berbagai tanggal di tahun 2020, Perusahaan mengajukan permohonan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak kecuali untuk SKPKB PPN periode Desember 2014, Perusahaan menyetujui untuk menyesuaikan tagihan sebesar Rp 17.934.720 dan dibebankan sebagai bagian dari “Beban Operasi Lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Atas penyesuaian tersebut, tagihan PPN dibayar di muka untuk tahun 2014 menjadi sebesar Rp 2.810.580.530.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perusahaan tersebut

Tahun 2015 dan 2016

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan menerima SKPLB, SKPKB dan STP sehubungan dengan proses pengembalian lebih bayar PPN untuk tahun 2015 dan 2016 dengan total jumlah pengembalian yang tidak disetujui sebesar Rp 4.041.361.899 dan denda sebesar Rp 696.906.397 atau dengan rincian sebagai berikut:

- Tahun 2015 sebesar Rp 4.647.846.024
- Tahun 2016 sebesar Rp 90.422.272

Pada tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar dalam SKPKB dan STP tersebut dan dicatat sebagai bagian dari “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan pengurangan denda sebagaimana ditagihkan oleh kantor pajak. Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut, pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Selanjutnya, pada tanggal 22 Januari 2020, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk mengabulkan permohonan banding Perusahaan. Pada bulan September 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPKB dari DJP.

Sehubungan dengan proses restitusi PPN tahun 2018 (Catatan 13d - PPN Tahun 2018), Perusahaan menerima pengembalian PPN sebesar Rp 34.395.372.562 dari DJP, dimana jumlah tersebut merupakan saldo neto setelah antara lain dikurangkan dengan SKPKB PPN periode Februari 2015 sebesar Rp 502.357.590 yang seharusnya tidak dikurangkan, sehingga Perusahaan mengajukan permohonan klaim atas PPN yang dikurangkan tersebut dan menyajikannya sebagai bagian dari “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 13a). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

keuangan, DJP belum memberikan keputusan untuk menyetujui permohonan klaim yang diajukan Perusahaan tersebut.

Tahun 2018

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan menerima SKPLB sehubungan dengan proses pengembalian lebih bayar PPN periode Desember 2018 sebesar Rp 35.925.793.112.

Pada tanggal 8 Mei 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN sebesar Rp 34.395.372.562 setelah dikompensasikan dengan SKPKB PPh 21 dan 23 tahun 2018, SKPKB PPN periode Februari 2015 dan periode Februari sampai November 2018.

Berdasarkan catatan Perusahaan, kompensasi SKPKB PPN periode Februari 2015 tersebut di atas sejumlah Rp 502.357.590 tidak dapat dilakukan sehingga Perusahaan mengajukan permohonan klaim atas kompensasi yang dilakukan oleh DJP tersebut (lihat Catatan 13d – PPN Tahun 2015 dan 2016).

Selanjutnya, SKPKB PPh 21 dan 23 tahun 2018 dan PPN periode Februari sampai November 2018 telah dibebankan sebagai bagian dari “Beban Operasi Lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

e. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Pajak kini		
- Periode/tahun berjalan	(2.116.660.920)	(1.522.933.374)
- Penyesuaian periode/tahun sebelumnya	-	(167.338.000)
Jumlah pajak kini	<u>(2.116.660.920)</u>	<u>(1.690.271.374)</u>
Pajak tangguhan		
- Periode/tahun berjalan	881.366.791	121.976.740
Jumlah pajak tangguhan	<u>881.366.791</u>	<u>121.976.740</u>
Beban pajak penghasilan - neto	<u>(1.235.294.129)</u>	<u>(1.568.294.634)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode berjalan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.711.841.494	5.419.343.972
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja	2.366.575.000	2.027.167.000
penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	1.639.637.683	800.000.000
Penyisihan bonus karyawan	-	(2.000.000.000)
Beda tetap:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.388.156.627	1.398.634.598
Pendapatan keuangan	(38.167.052)	(28.310.564)
lain - lain	(2.446.857.752)	(694.410.579)
Taksiran penghasilan kena pajak periode/tahun berjalan	<u>9.621.186.000</u>	<u>6.922.424.427</u>
Taksiran penghasilan kena pajak periode/tahun berjalan (dibulatkan)	<u>9.621.186.000</u>	<u>6.922.424.427</u>
Beban pajak penghasilan kini	<u>2.116.660.920</u>	<u>1.522.933.374</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.711.841.494</u>	<u>5.419.343.972</u>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.476.605.129	1.192.255.674
Pengaruh pajak atas beda tetap	(241.310.999)	208.700.960
Tambahan pajak kini dari tahun sebelumnya	-	167.338.000
Beban pajak penghasilan	<u>1.235.294.130</u>	<u>1.568.294.634</u>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Imbalan pasca-kerja	6.132.024.940	520.646.500	-	6.652.671.440
Cadangan bonus karyawan	263.205.096	-	-	263.205.096
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	591.352.309	360.720.290	-	952.072.599
Aset hak-guna	(125.418.869)	-	-	(125.418.869)
Jumlah aset pajak tangguhan- neto	<u>6.861.163.476</u>	<u>881.366.790</u>	<u>-</u>	<u>7.742.530.266</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	1 Januari 2020	Pengaruh Penerapan PSAK 73	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi	Pengaruh perubahan tarif pajak	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2020
Imbalan pasca-kerja	7.265.697.750	-	564.223.440	(1.414.991.430)	(282.904.820)	6.132.024.940
Cadangan bonus karyawan	500.000.000	-	(176.794.904)	(60.000.000)	-	263.205.096
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	421.283.629	-	220.622.715	(50.554.035)	-	591.352.309
Aset hak-guna	-	(224.244.979)	98.826.110	-	-	(125.418.869)
Jumlah aset pajak tangguhan-neto	8.186.981.379	(224.244.979)	706.877.361	(1.525.545.465)	(282.904.820)	6.861.163.476

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (“*self assessment*”). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease (“pandemi COVID-19”) yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

14. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Bunga	5.455.206.070	1.358.182.350
Lain-lain	2.855.756.879	3.196.524.944
Jumlah	8.310.962.949	4.554.707.294

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Beban akrual – lain-lain terutama merupakan beban akrual atas asuransi tenaga kerja, komisi bank, pengiriman dan pengangkutan, dan jasa profesional.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Gaji dan tunjangan	32.828.432.815	31.603.116.915
Cadangan bonus karyawan	1.641.910.884	1.196.386.800
Jumlah	<u>34.470.343.699</u>	<u>32.799.503.715</u>

Gaji dan tunjangan terutama merupakan gaji dan tunjangan kepada Direksi yang masih harus dibayar.

Cadangan bonus karyawan merupakan estimasi cadangan bonus yang akan diberikan kepada karyawan.

16. LIABILITAS SEWA JANGKA PANJANG

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa jangka panjang untuk gedung yang digunakan untuk operasional. Sewa gedung mempunyai jangka waktu antara 3 sampai 5 tahun.

Berikut ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa jangka panjang dan perubahan selama tahun berjalan:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal	2.426.202.072	-
Dampak Implementasi PSAK 73	-	2.572.449.802
Penambahan bunga	103.386.454	213.752.270
Pembayaran	-	(360.000.000)
Saldo akhir	<u>2.529.588.526</u>	<u>2.426.202.072</u>
Dikurangi: bagian lancar	(396.000.000)	(396.000.000)
Bagian jangka panjang	<u>2.133.588.526</u>	<u>2.030.202.072</u>

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca-kerja. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sejumlah 927 dan 946 karyawan.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT RAS Actuarial Consulting, aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*, untuk periode/tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

a. Beban Imbalan Pasca – Kerja

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Biaya jasa kini	1.289.984.000	2.943.608.000
Biaya bunga	1.076.591.000	2.186.066.000
Biaya Jasa lalu dan (keuntungan)/kerugian atas penyelesaian	-	(454.470.000)
Jumlah	<u><u>2.366.575.000</u></u>	<u><u>4.675.204.000</u></u>

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai kini kewajiban	<u><u>27.373.239.000</u></u>	<u><u>30.341.512.000</u></u>

Perubahan liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal periode/tahun	30.341.512.000	29.062.791.000
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 24)	2.366.575.000	4.675.204.000
Pembayaran manfaat	(2.776.315.000)	(2.110.552.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(2.558.533.000)	(1.285.931.000)
Saldo akhir periode/tahun	<u><u>27.373.239.000</u></u>	<u><u>30.341.512.000</u></u>

Kerugian (keuntungan) aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal periode	(2.908.462.000)	(1.622.531.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(2.776.315.000)	(1.285.931.000)
Saldo akhir periode/tahun	<u><u>(5.684.777.000)</u></u>	<u><u>(2.908.462.000)</u></u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban					
imbalan pasti	27.373.239.000	30.341.512.000	29.062.791.000	24.856.461.000	25.819.167.000
Defisit program	27.373.239.000	30.341.512.000	29.062.791.000	24.856.461.000	25.819.167.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(2.776.315.000)	13.836.000	381.841.000	(576.901.000)	(659.828.000)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,04 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Kurang dari satu tahun	2.221.466.000	3.186.127.000
Antara satu dan dua tahun	1.419.464.000	1.323.460.000
Antara dua dan lima tahun	6.697.183.000	6.523.861.000
Lebih dari lima tahun	17.035.126.000	19.308.064.000
Jumlah	27.373.239.000	30.341.512.000

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun	5% per tahun
Tingkat diskonto	7,75 % per tahun	7,75 % per tahun
Tingkat mortalitas	<i>Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI III)</i>	<i>Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI III)</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin:		
Nilai kini kewajiban	(25.306.118.000)	(2.292.386.000)
Biaya jasa kini	(1.166.070.000)	(281.549.000)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin:		
Nilai kini kewajiban	29.742.092.000	2.623.519.000
Biaya jasa kini	1.436.228.000	331.696.000

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja tersebut di atas masih menggunakan UU No. 13/2003 yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 karena Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 35/2021 mengenai “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja”, untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/ 2020 mengenai “Cipta Kerja” baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

18. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Sirca Datapro Perdana), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Nama pemegang saham	Jumlah saham	%	Jumlah saham	%	Jumlah	Jumlah
	2021		2020		2021	2020
Pharmaniaga International Corp. Sdn. Bhd., Malaysia	935.541.534	73,43%	935.541.534	73,43%	93.554.153.400	93.554.153.400
PT Danpac Pharma	171.544.820	13,47%	173.744.820	13,64%	17.154.482.000	17.374.482.000
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	3,36%	42.762.830	3,36%	4.276.283.000	4.276.283.000
PT Ngrumat Bondo Utomo	23.731.000	1,86%	23.731.000	1,86%	2.373.100.000	2.373.100.000
Masyarakat	100.419.816	7,88%	98.219.816	7,71%	10.041.981.600	9.821.981.600
Jumlah	1.274.000.000	100,00%	1.274.000.000	100,00%	127.400.000.000	127.400.000.000

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada Komisaris dan Direktur Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR-NETO

Tambahan Modal disetor – neto merupakan selisih antara jumlah harga jual dengan jumlah nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham dan penawaran umum terbatas Perusahaan. Rincian pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Tambahan modal disetor dari Penerbitan saham baru sebelum Penawaran Umum Terbatas III: Selisih lebih harga jual atas nilai nominal	1.300.000.000	1.300.000.000
Biaya emisi saham	<u>(1.750.725.142)</u>	<u>(1.750.725.142)</u>
Sub Jumlah	(450.725.142)	(450.725.142)
Tambahan modal disetor dari Penawaran Umum Terbatas III Selisih lebih harga jual atas nilai nominal	5.460.000.000	5.460.000.000
Biaya emisi saham	<u>(2.699.590.936)</u>	<u>(2.699.590.936)</u>
Sub Jumlah	<u>2.760.409.064</u>	<u>2.760.409.064</u>
Jumlah	<u>2.309.683.922</u>	<u>2.309.683.922</u>

20. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Tahunan tanggal 29 April 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rusnaldy, S.H. No. 30 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp.637.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas sebesar Rp 637.000.000 atau sebesar Rp 0,5 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 2 Juni 2021.

21. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Obat resep	1.016.471.084.293	943.726.381.925
Alat kesehatan	282.619.959.289	270.411.584.678
Obat non-resep	<u>129.330.299.119</u>	<u>135.871.745.572</u>
Jumlah	<u>1.428.421.342.701</u>	<u>1.350.009.712.175</u>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Obat resep	938.251.288.533	865.730.027.037
Alat Kesehatan	254.514.771.002	243.214.572.643
Obat non-resep	119.667.903.827	122.735.979.503
Jumlah	<u>1.312.433.963.362</u>	<u>1.231.680.579.183</u>

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
PT Lapi Laboratories	405.736.077.275	317.872.187.600
PT Dipa Pharmalab Intersains	163.893.144.974	148.470.680.515
PT Global Dispomedika	138.126.728.220	145.474.355.149
Jumlah	<u>707.755.950.469</u>	<u>611.817.223.264</u>

Pembelian persediaan dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sejumlah Rp 31.524.106.898 dan Rp 30.257.859.951 (Catatan 28).

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	13.276.682.701	12.858.343.329
Pengangkutan dan pengiriman	7.417.926.670	7.561.764.463
Iklan dan promosi	5.055.766.876	4.987.123.794
Perjalanan	1.689.539.494	1.622.129.126
Lisensi dan royalti (Catatan 29b)	125.629.448	190.447.239
Sumbangan dan representasi	118.121.428	354.237.952
Jumlah	<u>27.683.666.617</u>	<u>27.574.045.903</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	32.910.223.173	29.065.049.594
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	4.691.823.751	-
Beban kantor	3.707.582.035	2.933.900.249
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	3.003.769.905	3.308.946.774
Perbaikan dan pemeliharaan	2.409.306.723	2.103.752.746
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	2.366.575.000	2.027.167.000
Listrik dan energi	1.649.681.636	1.638.819.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	1.639.637.683	800.000.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	1.389.121.617	1.398.634.598
Alat tulis dan barang cetakan	1.350.518.066	1.503.011.486
Pos, telepon dan teleks	1.293.942.485	1.599.744.456
Sewa dan pemeliharaan gedung	1.265.862.411	5.850.691.376
Asuransi	745.058.909	567.300.564
Perjalanan	517.041.520	711.727.690
Jasa profesional	218.951.020	1.174.668.940
Sumbangan dan representasi	203.828.037	191.615.778
Pendidikan dan pelatihan	173.045.276	431.538.580
Lain-lain	582.350.450	719.893.182
Jumlah	<u>60.118.319.697</u>	<u>56.026.462.195</u>

25. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Bunga atas utang bank	17.422.930.146	29.210.081.396
Bunga atas utang lain-lain pihak berelasi (Catatan 28)	2.837.735.364	-
Bunga atas liabilitas sewa	103.386.454	-
Jumlah	<u>20.364.051.964</u>	<u>29.210.081.396</u>

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham didasarkan data sebagai berikut:

<u>Laba</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Laba periode berjalan	<u>3.311.021.665</u>	<u>3.851.049.338</u>

Jumlah saham

Jumlah rata – rata saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Jumlah saham	<u>1.274.000.000</u>	<u>1.274.000.000</u>

Laba per Saham

Laba per saham adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Laba per saham	<u>4</u>	<u>5</u>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan serta pelaporan keuangan internal berdasarkan kelompok produk. Oleh sebab itu, untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga segmen berdasarkan pertimbangan risiko hasil terkait dengan produk yaitu obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan.

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut :

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2021			Jumlah
	Obat	Obat non-resep	Alat kesehatan	
Penjualan neto	1.016.471.084.293	129.330.299.119	282.619.959.289	1.428.421.342.701
Hasil segmen	78.219.795.760	9.662.395.292	28.105.188.287	115.987.379.339
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(91.115.178.633)
Laba usaha				24.872.200.706
Pendapatan keuangan				38.167.052
Biaya keuangan				(20.364.051.964)
Beban pajak penghasilan - neto				(1.235.294.129)
Laba periode berjalan				3.311.021.665
Penghasilan komprehensif lain				2.165.525.700
Jumlah laba komprehensif periode berjalan				5.476.547.365
ASET				
Aset segmen	271.113.772.706	39.780.153.747	119.819.225.362	430.713.151.815
Aset tidak dapat dialokasi				826.221.570.739
Jumlah aset				1.256.934.722.554
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	266.433.260.857	23.712.143.354	165.312.952.707	455.458.356.918
Liabilitas tidak dapat dialokasi				801.476.365.636
Jumlah liabilitas				1.256.934.722.554

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2020			Jumlah
	Obat	Obat non-resep	Alat kesehatan	
Penjualan neto	943.726.381.925	135.871.745.572	270.411.584.678	1.350.009.712.175
Hasil segmen	77.996.354.888	13.135.766.069	27.197.012.035	118.329.132.992
Beban usaha tidak dapat dialokasi				(83.728.018.090)
Laba usaha				34.601.114.902
Pendapatan keuangan				28.310.564
Biaya keuangan				(29.210.081.396)
Beban pajak penghasilan - neto				(1.568.294.634)
Laba periode berjalan				3.851.049.436
Penghasilan komprehensif lain				2.417.571.000
Jumlah laba komprehensif periode berjalan				6.268.620.436
ASET				
Aset segmen	298.839.579.299	61.959.278.575	98.243.692.334	459.042.550.208
Aset tidak dapat dialokasi				763.638.558.885
Jumlah aset				1.222.681.109.093
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	180.109.972.148	32.961.366.358	54.256.687.426	267.328.025.932
Liabilitas tidak dapat dialokasi				713.646.646.448
Jumlah liabilitas				980.974.672.380

Segmen Geografis

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memiliki 33 kantor cabang yang beroperasi di lima wilayah geografis yang menjangkau seluruh Indonesia. Produk Perusahaan seperti obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan didistribusikan ke pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Jawa	887.866.359.821	850.156.455.478
Sumatera	307.862.870.105	297.510.079.463
Kalimantan	114.054.814.454	97.584.512.441
Bali	49.976.825.391	42.168.717.003
Sulawesi	68.660.472.930	62.589.947.790
Jumlah	<u>1.428.421.342.701</u>	<u>1.350.009.712.175</u>

Aset dan Penambahan Aset Tetap Berdasarkan Segmen Geografis

Informasi aset Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jawa	816.318.082.270	846.830.103.652
Sumatera	242.675.176.604	184.716.525.604
Kalimantan	86.141.995.894	41.750.759.150
Sulawesi	73.238.079.736	70.824.231.231
Bali	38.561.388.050	20.704.866.885
Jumlah	<u>1.256.934.722.554</u>	<u>1.164.826.486.522</u>

Informasi penambahan aset tetap perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jawa	936.841.137	3.208.924.656
Sumatera	210.918.582	202.497.254
Kalimantan	174.916.273	187.925.000
Sulawesi	30.481.000	187.762.200
Bali	18.859.091	25.790.000
Jumlah	<u>1.372.016.083</u>	<u>3.812.899.110</u>

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Pembelian Persediaan (Catatan 22)		
PT Danpac Pharma	28.665.073.428	17.131.498.081
PT Errita Pharma	2.820.010.070	9.845.384.841
PT Mega Pharmaniaga	39.023.400	3.280.977.029
Jumlah	31.524.106.898	30.257.859.951
Persentase dari jumlah pembelian	2,23%	2,27%
Biaya Keuangan (Catatan 25) Pharmaniaga Logistic Sdn. Bhd	2.837.735.364	-
Persentase dari jumlah biaya keuangan	13,94%	-
Piutang Lain-lain		
PT Errita Pharma	14.720.096.417	-
Persentase dari jumlah Aset	1,17%	-
Utang Usaha (Catatan 12)		
PT Danpac Pharma	10.280.969.881	4.151.798.768
PT Mega Pharmaniaga	2.014.121.451	1.367.582.389
PT Errita Pharma	-	3.943.500.813
Jumlah	12.295.091.332	9.462.881.970
Persentase dari jumlah Liabilitas	1,20%	0,96%
Utang Lain-lain		
Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.	38.016.001.169	-
Persentase dari jumlah Liabilitas	3,72%	-

Pembelian Persediaan

Perusahaan membeli persediaan dari pihak berelasi. Pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain kepada PT Errita Pharma ("Errita") merupakan tagihan atas barang yang diretur sesuai kesepakatan bersama. Piutang tersebut akan dibayarkan oleh Errita pada tahun 2021.

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Utang Lain-lain dan Biaya Keuangan

Pada tanggal 27 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan pinjaman dari Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd., Malaysia, dengan jumlah sebesar RM 25.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,38% per tahun dan pembayaran kembali pinjaman tersebut harus memperoleh persetujuan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11). Jumlah bunga yang dibebankan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2.837.735.364 dan Rp 2.006.355.802 dan disajikan sebagai bagian dari “Biaya Keuangan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25).

Pada tanggal 30 Juni 2021, saldo pinjaman adalah sebesar RM 10.884.697 atau sebesar Rp 38.016.001.169 dan pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar RM 19.251.578 atau sebesar Rp 67.534.534.722.

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Dewan Komisaris	120.000.000	73.720.576
Direksi	<u>1.868.141.490</u>	<u>581.460.378</u>
Jumlah	<u>1.988.141.490</u>	<u>655.180.954</u>
Persentase dari jumlah beban gaji, upah dan tunjangan karyawan	<u>4,30%</u>	<u>1,57%</u>

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Perusahaan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi antara Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Sifat hubungan	Pihak-pihak Berelasi	Transaksi
Pemegang saham	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia	Pinjaman dengan bunga
Pemegang saham	PT Danpac Pharma	Pembelian persediaan
Entitas sepengendali	Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd, Malaysia	Pembelian persediaan dan pinjaman dengan bunga
Entitas sepengendali	PT Errita Pharma	Pembelian persediaan, Piutang lain-lain atas barang yang diretur, penyertaan dalam bentuk saham dan tanggung renteng atas saldo utang dari PT Bank UOB Indonesia
Entitas sepengendali	PT Mega Pharmaniaga	Pembelian persediaan
Manajemen kunci Perusahaan	Dewan Komisaris dan Direksi	Imbalan kerja jangka pendek

29. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Distribusi

Saat ini Perusahaan melakukan perjanjian distribusi dengan PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmed Intersains, PT Gracia Pharmindo, PT Danpac Pharma, PT Pharos Indonesia, PT Puspa Pharma, PT Promedrahardjo Farmasi Industri, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Nutrindo Graha Husada, PT Metiska Farma, PT Teguhindo Lestartama, PT Nulab Pharmaceutical Indonesia, PT Steril Medical Indonesia, PT Prima Medika Laboratories, PT Errita Pharma, PT Medi Hop, PT Global Dispomedika, PT Global Succes Chain, PT Nutrisains, PT Marion Sam, PT Anugrah Argotekindo, PT Nutrifood Indonesia, PT Sarua Subur, PT Tiara Kencana, PT Starnegy, PT Ikapharmindo Putramas, PT Bio Axion Healthindo, PT Meniti Jalan Surga, PT Orbit Capital, PT Dami Sariwarna, PT Mulia Putra Mandiri, PT Halagel Idaman Makmur, PT Kemenangan Vita Farma, Herbal dan PT Century Franchisindo Utama, yang bergerak di bidang produksi obat resep, obat non resep dan alat kesehatan, untuk mendistribusikan dan menjual produk perusahaan-perusahaan tersebut sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.

Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 20 Maret 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd., Malaysia ("LCP"), yang awalnya berlaku efektif sampai dengan tanggal 19 Maret 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 19 Maret 2023. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk berlisensi dengan merek Upin Ipin & Kawan-kawan di wilayah Indonesia. Sebagai kompensasinya, Perusahaan harus membayar lisensi dan royalti kepada LCP sesuai dengan persyaratan dan kondisi yang terdapat di dalam perjanjian. Beban lisensi dan royalti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 118.121.428 dan Rp 354.237.952 dan disajikan

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

sebagai “Beban Penjualan - Beban Lisensi dan Royalti” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23).

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2021		31 Desember 2020	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas di bank -				
Dollar Amerika Serikat	1.872	27.133.526	1.924	27.133.526
Liabilitas				
Utang Usaha -				
Ringgit Malaysia	1.279.326	4.468.685.652	1.279.692	4.468.685.652
Utang lain-lain -				
Ringgit Malaysia	10.883.482	38.016.001.169	19.074.594	66.604.285.805
Jumlah Liabilitas		42.484.686.821		71.072.971.457
Liabilitas - Neto		(42.457.553.295)		(71.045.837.931)

Pada tanggal 30 Juni 2021, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 14.496 dan Rp 3.493 untuk setiap 1 US\$ dan 1 RM, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”, mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, bank garansi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham yang merupakan efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.
3. Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.
4. Nilai tercatat dari utang bank dan utang lain-lain dari pihak berelasi mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar oleh bank dan pihak berelasi.
5. Nilai wajar liabilitas sewa jangka panjang diestimasi berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Aset Keuangan		
Aset Keuangan Lancar		
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
Kas dan bank	23.218.453.571	48.054.344.599
Piutang usaha - neto	586.560.699.890	476.367.795.270
Piutang lain-lain	17.844.804.655	22.392.789.391
Jumlah Aset Keuangan Lancar	<u>627.623.958.116</u>	<u>546.814.929.260</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Penyertaan saham	54.000.000.000	54.000.000.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
Aset tidak lancar lainnya	270.500.000	290.500.000
Jumlah Aset Keuangan tidak lancar	<u>54.270.500.000</u>	<u>54.290.500.000</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>681.894.458.116</u>	<u>601.105.429.260</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi :		
Utang bank	448.743.387.570	382.990.536.911
Utang usaha	455.458.356.918	408.523.785.480
Utang lain-lain	43.285.357.722	73.993.750.464
Beban akrual	8.310.962.949	4.554.707.294
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.470.343.699	32.799.503.715
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	396.000.000	396.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	<u>990.664.408.858</u>	<u>903.258.283.864</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.133.588.526	2.030.202.072
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>992.797.997.384</u>	<u>905.288.485.936</u>

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup saldo kas di bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas di bank	23.004.353.571	47.844.244.599
Piutang usaha-neto	586.560.699.890	476.367.795.270
Piutang lain-lain	17.844.804.655	22.392.789.391
Jumlah	<u><u>627.409.858.116</u></u>	<u><u>546.604.829.260</u></u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021			Jumlah
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai	
Kas di bank	23.004.353.571	-	-	23.004.353.571
Piutang usaha	389.104.821.396	197.455.878.494	30.181.241.116	616.741.941.006
Piutang lain-lain	23.970.519.856	-	-	23.970.519.856
Jumlah	436.079.694.823	197.455.878.494	30.181.241.116	663.716.814.433
Dikurangi:				
cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(30.181.241.116)	(30.181.241.116)
Neto	436.079.694.823	197.455.878.494	-	633.535.573.317
	31 Desember 2020			Jumlah
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai	
Kas di bank	47.844.244.599	-	-	47.844.244.599
Piutang usaha	363.054.705.131	113.313.090.139	28.793.084.489	505.160.879.759
Piutang lain-lain	22.392.789.391	-	-	22.392.789.391
Jumlah	433.291.739.121	113.313.090.139	28.793.084.489	575.397.913.749
Dikurangi:				
cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(28.793.084.489)	(28.793.084.489)
Neto	433.291.739.121	113.313.090.139	-	546.604.829.260

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga utang bank. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

31 Desember 2020	<u>Kenaikan/Penurunan dalam satuan poin</u>	<u>Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan</u>
Rupiah	+100	(4.495.948.227)
Rupiah	-100	4.495.948.227

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah Indonesia. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari utang lain-lain dari pihak berelasi dalam mata uang Ringgit Malaysia.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan pada Catatan 30.

c. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 Juni 2021			Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo	Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Utang bank	-	448.743.387.570	-	448.743.387.570
Utang usaha	-	455.458.356.918	-	455.458.356.918
Utang lain-lain	-	43.285.357.722	-	43.285.357.722
Beban akrual	-	8.310.962.949	-	8.310.962.949
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	34.470.343.699	-	34.470.343.699
Liabilitas sewa jangka panjang	-	<u>396.000.000</u>	<u>2.133.588.526</u>	<u>2.529.588.526</u>
Neto	-	<u>990.664.408.858</u>	<u>2.133.588.526</u>	<u>992.797.997.384</u>

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan

	31 Desember 2020			Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo	Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Utang bank	-	382.990.536.911	-	382.990.536.911
Utang usaha	-	408.523.785.480	-	408.523.785.480
Utang lain-lain	-	73.993.750.464	-	73.993.750.464
Beban akrual	-	4.554.707.294	-	4.554.707.294
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	32.799.503.715	-	32.799.503.715
Liabilitas sewa jangka panjang	-	396.000.000	2.030.202.072	2.426.202.072
Neto	-	903.258.283.864	2.030.202.072	905.288.485.936

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

33. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

PT MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2021 (Belum Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) – Lanjutan
